

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan sebagai pondasi yang berperan penting dalam melaksanakan pendidikan yang membutuhkan selengkap tata cara untuk menggapai keberhasilan yang diinginkan. Tata cara ialah sesuatu metode yang dipakai oleh pengajar buat mendapatkan tujuan yang diharapkan. Dengan memakai tata cara yang pas, hingga tingkatan kesuksesan pembelajaran yang di idamkan bisa berhasil dengan cara efisien serta efesien. Metode keteladanan dalam pembelajaran ialah alat yang sangat efisien dalam meningkatkan angka akhlak dan mengembangkan nilai moral yang ada pada anak. Suri tauladan spesialnya pada pengajar guru di sekolah ataupun orang tua mempunyai kedudukan yang amat berarti dalam pembuatan akhlak serta agama anak. Model yang mencontohkan perilaku baik dan dapat ditemukan oleh anak disekitar lingkungannya.

Dimana pada masa ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan sampai 50%. Pada berusia 2 tahun pertama merupakan tahap kritis dimana perkembangan otak anak sangat cepat berkembang yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pemberian asupan gizi yang diterima oleh anak. Jika dalam menstimulasi aspek perkembangan anak kurang mendapat perhatian oleh pendidik hingga dikhawatirkan anak tidak bisa berkembang serta bertumbuh dengan cara maksimal. Kegagalan yang terjalin pada anak umur dini, paling utama pada 2 tahun awal bisa menyebabkan kegagalan pada umur berikutnya, sebab kegagalan itu susah buat dipulihkan. Dengan demikian, pentingnya pemahaman para pendidik serta orang tua dalam berupaya pemberian stimulasi, membimbing, mengasah dan memberikan kegiatan.

Bila perihal ini sudah tertancap semenjak usia dini, maka anak mempunyai alas yang bagus guna membuat karakter di era depan buat

menjauhi penyimpangan akhlak serta adab alhasil anak jadi individu yang terencana bisa menaati aturan agama serta menghormati orang yang lebih tua.

Pembelajaran nilai moral agama untuk anak akrab kaitannya mengenai sikap seseorang anak, tindakan santun adab, keinginan melakukan ibadah mana yang wajib mereka jalani serta mana yang tidak butuh dilakukan dalam melaksanakan perintah agama. Dengan sedemikian itu diharapkan selaku orang tua serta pengajar di sekolah wajib jadi model yang bagus buat ditiru oleh anak dan membagikan edukasi serta bimbingan yang bagus pada anak.

Anak merupakan insan yang suka menjiplak. Orang tua adalah favorit serta figure penting untuk anak. Apabila mereka memandang kerutinan bagus dari papa ibunya, mereka juga hendak dengan kilat mencontohnya. Bila orang tua melaksanakan aksi A hingga anak dengan mudahnya menjiplak aksi yang sama sedemikian itu pula dengan orang tua yang bersikap kurang baik hendak ditiru perilakunya oleh anak. Tidak hanya itu, Anak sangat gampang menjajaki perkata yang pergi dari mulut orang tua. Salah satu karakteristik penting anak merupakan menjiplak, siuman ataupun tidak, anak hendak meneladani seluruh tindakan, aksi, serta sikap orang tuanya, bagus dalam wujud percakapan serta aksi.

Buat mendidik anak jadi shaleh-shalehah, guru dan orang tua tidak memadai hanya membagikan prinsip saja, sebab yang lebih berarti merupakan bentuk yang membagikan keteladanan dalam mempraktikkan prinsip itu. Alhasil sebesar apapun yang sudah diserahkan oleh guru serta orang tua tanpa diiringi ilustrasi teladan, itu hanya jadi prinsip tanpa arti.

Kesuksesan pembelajaran nilai moral agama tidak cuma dijalankan di sekolah ataupun di sekolah atau badan resmi tetapi wajib mengaitkan serta bertugas sama antara guru dengan orang tua dalam mempraktikkan pendekatan metode keteladanan. Lewat keteladanan yang bagus ialah tiang penting dalam usaha meluruskan kebengkokan anak serta jadi alas berdiri dalam mengangkut anak ke tahapan keistimewaan serta adab sosial ke tahapan yang lebih besar.

Surat edaran ini menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan Home Learning adalah untuk membenarkan pelanggaran hak-hak mereka yang terlibat dalam pendidikan untuk mengakses layanan pembelajaran selama krisis Covid-19, untuk memungkinkan siswa untuk berlatih di rumah, demi keselamatan dan kesehatan Anak. Hal ini tentunya akan mempengaruhi orang tua dimana orang tua ikut serta dalam pembelajaran yang diberikan guru kepada anaknya di rumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pandemi di Kelurahan Tanjung Mulia. Peneliti menduga ada masalah di sini ada di lapangan, dikarenakan penyebab covid-19 dan minimnya pengetahuan serta pendidikan orang tua terhadap nilai keagamaan. online hal ini tentunya berpengaruh pada pengembangan nilai moral agama anak, dimana sebelum adanya Covid-19 orangtua hanya mengandalkan atau berharap pada guru dalam akademik serta pengembangan nilai moral agama, akan tetapi selama pandemi orang tua kurang memahami dan mengoptimalkan dalam menerapkan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari anak di sekitaran Kelurahan Tanjung Mulia bahwa sebagian orang tua menerapkan keteladanan sholat tetapi anak belum terbiasa untuk melaksanakan ibadah sholat, beberapa anak juga belum bisa berwudhu dengan sendiri dan tidak hafal gerakan sholat, banyak anak yang belum lancar membaca Iqro', anak belum Memahami dan membedakan antara perilaku baik dan buruk, seperti Ketika seorang anak marah, berbicara kata-kata kotor dan kasar kepada teman dan orang tuanya, tidak menghormati orang tua seperti melawan kata-kata orang tuanya. .

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Del, "Penerapan Metode Teladan untuk Membangun Nilai Moral Keagamaan Anak di Masa Pandemi Covid-19".

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berjudul Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pengembangan Nilai Moral Agama Pada Masa Pandemi Covid-19 Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan nilai moral agama pada masa pandemi Covid-19 pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli? ?
2. Bagaimana penerapan metode keteladanan dalam mengembangkan nilai-nilai moral agama di masa pandemi Covid-19 pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode keteladanan dalam pengembangan nilai moral agama pada masa pandemi Covid-19 anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan nilai moral agama selama masa pandemic Covid-19 anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui penerapan metode keteladanan dalam pembinaan nilai moral agama pada masa pandemi Covid-19 pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan dalam pembinaan nilai moral agama pada masa pandemi Covid-19 pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis: Sebagai referensi penelitian dibidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam mengembangkan Nilai moral Agama melalui metode keteladanan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan dalam penerapan metode keteladanan dalam pengembangan nilai moral agama anak
- 2) Menambah wawasan bagi pendidik

b. Bagi Orang Tua: Diharapkan dapat memberikan informasi dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengembangan nilai moral agama pada anak usia dini di Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli.

c. Bagi Peneliti: Sebagai bahan dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan untuk menerapkan langsung teori dikehidupan nyata yang berhubungan dengan Nilai Moral Agama anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN